

PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DESA DUKUH SETI KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI

Evy Lutviantika¹, Joko J Prihatmoko²

*Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia*

Abstract

This study aims to determine the role of women in village development, as well as identify the factors that influence the role of women in development. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques were taken through interviews, observation, and documentation. The results showed that the role of women in the development of Dukuhseti Village, the level of participation and involvement of Dukuhseti women was quite good starting from the participation in PKK activities, Village Cadres, Posyandu Cadres, Fatayat and Muslimat. However, in terms of quantity, those who become village apparatus are very minimal. This is due to the fact that there are still many views of the community that hinder the increasing role of women. The factors that influence the role of women in village development, namely age, occupation, social inequality.

Keywords: Role, Women, development, Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam pembangunan desa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam pembangunan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data diambil melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penelitian dilakukan di Desa Dukuhseti, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. Desa Dukuhseti lama dikenal sebagai desa pelacuran berbasis tradisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pembangunan Desa Dukuhseti, tingkat partisipasi dan keterlibatan perempuan Dukuhseti sudah cukup baik mulai dari keikutsertaan kegiatan PKK, Kader Desa, Kader Posyandu, Fatayat dan Muslimat. Namun dari sisi kuantitas yang menjadi aparatur desa sangat minim. Hal ini disebabkan masih banyak pandangan masyarakat yang menghambat peningkatan peran perempuan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam pembangunan desa, yaitu usia, tindakan pendidikan, pekerjaan, dan kesenjangan sosial.

Kata Kunci: Peran, perempuan, pembangunan, desa

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional dapat dilihat dari meratanya pembangunan sampai ke daerah-daerah. Pembangunan dipandang sebagai perubahan sosial ekonomi yang disengaja oleh warga negara. Karena masyarakat sendiri yang akan merasakan manfaat pembangunan maka keterlibatan masyarakat, khususnya partisipasi perempuan,

menjadi sangat penting. Konsep kesetaraan dan keadilan gender juga menjadi landasan bagi keterlibatan perempuan yang sangat nyata dalam masyarakat.¹

Dalam sejarah perpolitikan di Indonesia dan negara berkembang pada umumnya, peranan perempuan dipandang terlambat dalam keterlibatan di dunia politik. Perempuan dalam posisi domestik dianggap sebagai salah satu hal yang mengakibatkan terlambat berkiprah. Sebagai salah satu indikatornya adalah jumlah perempuan yang memegang jabatan publik masih sangat sedikit. Fenomena tersebut terjadi bukan hanya tingkat elit atau pusat saja tetapi juga berimbas pada tingkat lokal atau daerah. Lebih parah lagi bahwa posisi kaum perempuan masih saja mengesankan secara politik karena jarang sekali terlibat dalam penyelesaian permasalahan perempuan itu sendiri.²

Peran perempuan tidak identik dengan hal-hal sulit yang melibatkan pengorbanan fisik yang cukup besar, namun keahlian menenun, memasak, membantu menyiapkan peralatan tempur juga tidak bisa diabaikan. Namun jika digali lebih jauh, akan terlihat bahwa fungsi utama laki-laki adalah bekerja untuk barang-barang berat dan perempuan bekerja di bidang yang lebih ringan.

Kebenaran ini juga tidak bisa dibantah karena dalam prosesnya selama bertahun-tahun perempuan benar-benar telah menjadi objek yang hanya diberi tanggung jawab di bidang-bidang di bawah laki-laki. Hingga masa modern saat ini, perempuan masih dilabeli sebagai subjek nomor dua atau sering diperbantukan. Tentu saja, hal ini berdampak pada kondisi psikologis perempuan yang pada akhirnya bersuara mendukung kesetaraan gender dan ingin diperlakukan sama dengan laki-laki.³

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 dikatakan secara tegas bahwa setiap warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama untuk memperoleh penghidupan yang layak. Dalam konteks pembahasan ini bisa diartikan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk ikut serta dalam mensukseskan program-program pembangunan. Namun kenyataannya, posisi dan peran perempuan dalam pembangunan masih termarginalkan. Implikasinya, walaupun dari segi kuantitas jumlah perempuan lebih banyak akan tetapi secara kualitas lebih rendah dari laki-laki. Kondisi

¹ M. Daeni, Bambang Agus Windusancono, Peran Perempuan Dalam Pembangunan Melalui Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila, *jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*, Vol.1 No.22, April 2022, hal.51

² Angelia E. Manembu, Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa, *Jurnal Ilmu Politik*, Vol.7 No.1, 2018, hal.2

³ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2007, hal.17.

tersebut terjadi karena model pembangunan yang dijalankan masih bertumpu pada pertumbuhan ekonomi.⁴

Pada tahun 1980-an, Desa Dukuhseti dicitrakan sebagai desa pelacur karena mayoritas perempuan di desa tersebut bekerja sebagai penjaja cinta dan tidak ada yang ikut berperan dalam proses pembangunan desa. Saat ini situasinya berbeda bahwa peran perempuan nampak dalam segenap aspek pembangunan atau bisa dikatakan sudah cukup baik secara individu maupun kelembagaan. Mereka aktif dan turut serta dalam pembangunan fasilitas desa, menjaga keamanan desa, PKK, Dharma Wanita, Kader Posyandu, Fatayat, Muslimat, dan lain sebagainya. Hanya saja dari beberapa aspek, peran perempuan menyimpang atau sedikit kurang, khususnya peran dalam kepemimpinan desa.

Diduga hal tersebut disebabkan karena mayoritas perempuan di sana memilih untuk menjadi ibu rumah tangga, petani ataupun buruh. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian masyarakat bahwa orang-orang di Desa Dukuhseti hanya bisa menduduki perangkat desa jika mempunyai hubungan dengan “orang dalam” atau orang yang menduduki jabatan di pemerintahan desa dengan cara membayar ke pihak pemerintah desa. Hal tersebut menjadi salah satu alasan masyarakat, khususnya perempuan, di Desa Dukuhseti tidak mau berperan dalam pembangunan desa.

Sebagian perempuan di Desa Dukuhseti juga bekerja sebagai karyawan usaha *fillet* ikan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan keluarga lebih penting. Usaha ini tidak ada kaitannya dengan pemerintah desa. Di Desa Dukuhseti, perempuan terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, keagamaan, dan sosial melalui organisasi-organisasi sosial, seperti Fatayat, Muslimat, PKK dan Kader Posyandu.

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut untuk menghindari percakapan yang terlalu umum tentang “Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa Dukuhseti, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati”, yaitu peran perempuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam pembangunan desa.

Adapun pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana peran perempuan dalam pembangunan di Desa Dukuhseti, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati? dan (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi peran

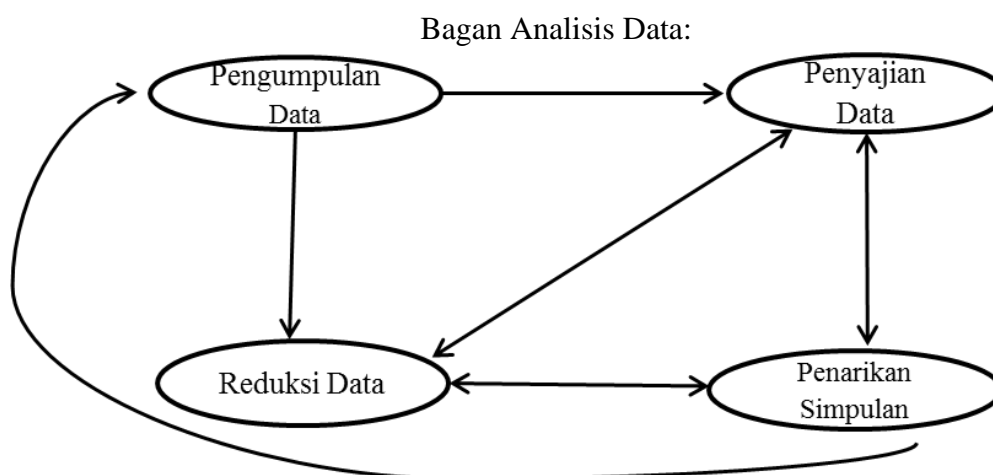
⁴ Sofiani Triana, Membuka Ruang Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan, *Jurnal Muwazah*, Vol. 1, No.1, Januari-Juni 2009, hal. 63

perempuan dalam pembangunan di Desa Dukuhseti, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati?

B. METODE PENELITIAN.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh di lapangan dan data sekunder baik dari buku, jurnal, internet, artikel, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran perempuan dalam pembangunan desa.

Adapun analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, serta setelah selesai di lapangan dengan menggunakan pendekatan Miles and Huberman (1992), mulai dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data sampai penarikan simpulan.



(Komponen Analisis Data: Model Interaktif, Sumber: Miles dan Huberman, 1992)⁶

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa Dukuhseti, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati

Peran merupakan aspek dinamis suatu kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan

⁵ Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, LPSP Semarang, 2019 , hal.12

⁶ Nur Hikmatul Aulia, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2020, hal.174

suatu peranan.⁷ Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.⁸ Dalam kehidupan sosial yang nyata, peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat, dalam hal ini seseorang individu juga harus patuh pada skenario yang berupa norma sosial tuntunan sosial dan kaidah-kaidah.⁹

Bentuk peran perempuan dalam pembangunan salah satunya terlihat dalam keikutsertaan perempuan dalam organisasi desa mulai PKK, Fatayat, Muslimat, Kader Desa, Kader Posyandu, sampai perangkat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan desa sangat membantu untuk menjalankan dan memajukan pemerintahan desa, khususnya para perempuan desa. Tujuannya agar supaya para perempuan ikut aktif dalam memajukan pemerintahan desa dengan upaya memperoleh akses terhadap lingkungan sekitar dan agar perempuan dapat mengatur diri serta meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi dalam memecahkan masalah. Maka dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sangat diwajibkan untuk para perempuan dilibatkan dengan seluruh potensi yang dimiliki masyarakat.

Di Desa Dukuhseti peran perempuan dapat terlihat dalam beberapa poin antara lain yaitu

a. Bidang Sosial.

Dalam bidang sosial, banyak perempuan yang terlibat dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, seperti PKK, Kader Desa, Posyandu, Fatayat, dan Muslimat. Kegiatan-kegiatan PKK, Posyandu, Kader Desa, dan kegiatan keagamaan yang diinisiasi Fatayat dan Muslimat tersebut menjadi sarana bagi perempuan Dukuhseti dalam pembangunan desa, dan mendorong masyarakat dapat turut serta dan menyalurkan aspirasinya dalam kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan mereka memotivasi dan mendorong para perempuan lebih aktif berkegiatan.

b. Bidang Pendidikan

Para perempuan di Desa Dukuhseti sangat berperan dalam mendidik anak-anaknya, dengan harapan dalam pendidikan ingin menargetkan untuk berekolah ke jenjang yang

⁷Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 210

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal.224

⁹ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994. hal.7

tinggi. Dengan adanya peran perempuan tersebut dapat meningkatkan angka pendidikan yang lebih baik dan dari pihak pemerintahan desa sangat mendukung para perempuan dalam mendidik anak betapa pentingnya sebuah pendidikan.

c. Bidang Perekonomian.

Perempuan juga sangat berperan dalam bidang ekonomi, mulai dari menjadai pedagang pasar, buruh tani, dan karyawan *home industry*. Pemerintahan desa juga sangat mendukung adanya kegiatan UMKM, yang melibatkan perempuan. Sayangnya dukungan dan bantuan tersebut bersifat teknis. Pemberian bantuan modal dari Pemerintahan Desa bisa dikatakan masih kurang.

Berdasarkan beberapa poin di atas dapat dikatakan bahwa perempuan di Desa Dukuhseti sudah bisa dikatakan cukup berperan dalam pembangunan dan diharapkan dari pemerintah desa membantuk masyarakat, khususnya perempuan, untuk selalu ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan. Keikutsertaan setiap perempuan dalam berbagai peran yang dilakukan tidak hanya mendukung keputusan ataupun kebijakan yang telah dibuat Pemerintah Desa tetapi keikutsertaan dalam memajukan perkembangan desa.

1. Kelembagaan Perempuan

Di Desa Dukuhseti, lembaga perempuan desa antara lain yaitu PKK, Fatayat dan Muslimat, dalam lembaga Organisasi tersebut setiap perempuan diwajibkan untuk turut serta berpartisipasi dalam proses lembaga yang ada di desa. Dari ketiga lembaga tersebut beranggotakan hampir semua perempuan yang membedakan dari ketiga lembaga tersebut yakni

a. Kelembagaan PKK

Membahas tentang *stunting*, untuk memperhatikan gizi anak, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dari pihak pemerintahan desa selalu mendukung apapun yang diadakan dari pihak anggota PKK, serta partisipasi para perempuan dalam mengikuti kegiatan PKK sudah cukup baik.

b. Kelembagaan Fatayat dan Muslimat

Membahas tentang keagamaan, kesehatan, cara mendidik anak, dan menjaga kebersihan lingkungan, dengan adanya organisasi tersebut bertujuan untuk para perempuan dapat berkumpul dan saling *sharing*, memotivasi serta belajar cara mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat

dikatakan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam kelembagaan perempuan desa sudah cukup baik. Namun pada kenyataannya bahwa kelembagaan PKK memang berada di bawah naungan pemerintah desa yang mana PKK ini bertujuan untuk para perempuan desa khususnya Dukuhseti dapat ikut berperan dalam proses pembangunan desa dalam memperhatikan gizi anak, lansia, ibu hamil, serta kebersihan lingkungan. Sedangkan Fatayat dan Muslimat memang termasuk dalam kelembagaan perempuan desa akan tetapi kelembagaan tersebut berada di bawah naungan nahdlatul ulama dan muslimat mempunyai kedudukan lebih tinggi dari Fatayat yang mana Muslimat juga merangkap tugas dari kelembagaan Fatayat dimana semua ini dilakukan sebagai syiar agama, yang menjadikan kerukunan antar warga khususnya di Desa Dukuhseti.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Perempuan dalam Pembangunan

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam pembangunan desa yaitu 1. usia, 2 pekerjaan, dan 3. kesenjangan sosial. Berikut berdasarkan hasil penelitian:

1. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam pembangunan desa di Desa Dukuhseti. Pengaruh tersebut terletak pada perbedaan rentang usia. Masyarakat dengan usia di bawah 30 tahun biasanya kurang aktif dikarenakan mereka sungkan (enggan) dengan orang-orang yang lebih tua serta merasa bahwa dirinya masih kurang akan pengetahuan. Sedangkan usia 30 sampai 60 rata-rata yang mengikuti kegiatan di desa karena dianggap lebih paham dan rasa ikut berperan itu tinggi serta paham untuk diajak bermusyawarah. Usia di atas 60 tahun biasanya tidak mengikuti karena memang dilihat dari segi fisik pun sudah tidak mampu dan lebih mempercayakan kepada yang lebih muda.

2. Faktor Pekerjaan.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya peran perempuan dalam pembangunan desa adalah jenis pekerjaan. Masyarakat dengan tingkat pekerjaan rendah lebih mementingkan pekerjaan demi memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Mayoritas mereka adalah buruh tani dan pedagang yang bekerja dari pagi hingga siang. Selain itu karena tingkat prioritas masyarakat lebih mengutamakan

pekerjaan dari pada turut berpartisipasi kecuali bagi orang dengan pekerjaan bisa mengambil izin ataupun cuti.

3. Faktor kesenjangan sosial

Faktor kesenjangan sosial juga mempengaruhi peran perempuan dalam pembangunan desa. Ketika seseorang mempunyai jabatan yang lebih tinggi maka kemungkinan besar mendapatkan kedudukan tinggi dalam sebuah organisasi desa. Sebagai contohnya, pemilihan Ketua PKK yang dipilih pasti istri dari Kepala Desa dan pemilihan lainnya yang bersangkutan dengan jabatan suaminya maka istrinya pun dapat terlibat dan terpilih dalam berbagai keorganisasian desa. Demikian sebaliknya, orang yang mempunyai jabatan rendah juga akan rendah diri atau minder pada saat mengikuti sebuah organisasi untuk bisa terlibat dalam sebuah struktur keorganisasian. Dengan melihat hal tersebut dapat menjadikan seseorang merasa sungkan untuk ikut berperan dalam pembangunan desa.

Berdasarkan hal tersebut bahwa faktor usia, pekerjaan, dan kesenjangan sosial di Desa Dukuhseti, Kecamatan Dukuhseti, dalam proses pembangunan desa mempunyai hubungan berarti pada tingkat partisipasi perempuan. Sementara itu kepemimpinan pemerintah tidak memiliki hubungan berarti pada pengaruh partisipasi perempuan desa. Sebuah struktur keorganisasian, dengan melihat hal tersebut dapat menjadikan seseorang merasa sungkan untuk ikut berperan dalam pembangunan desa.

KESIMPULAN

Peran perempuan dalam pembangunan desa sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan desa yang berkelanjutan. Di Desa Dukuhseti peran perempuan dalam pembangunan, tingkat partisipasi dan keterlibatan perempuan sudah cukup baik mulai dari keikutsertaan kegiatan PKK, Kader Desa, Kader Posyandu, Fatayat dan Muslimat. Namun dari sisi kuantitas yang menjadi aparatur desa sangat minim. Hal ini disebabkan masih banyak pandangan masyarakat yang menghambat peningkatan peran perempuan. Dalam proses pembangunan desa peran perempuan dapat dilihat dalam beberapa poin yaitu Peran perempuan dalam bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang perekonomian. Selain itu di Desa Dukuhseti juga terdapat Kelembagaan perempuan yang bertujuan untuk para perempuan dapat ikut serta terlibat dalam pembangunan Desa Dukuhseti antara lain yaitu Kelembagaan PKK, Fatayat dan Muslimat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam pembangunan desa, yaitu (1) usia, faktor usia sangat berpengaruh karena masyarakat yang sering mengikuti kegiatan desa berusia 30-60 tahun. Sedang dengan usia diatas 60 tahun biasanya tidak mengikuti karena secara fisik pun sudah tidak sesuai dengan tugas yang diberikan oleh kepala rumah tangga dapat berpartisipasi dalam kegiatan, namun perempuan yang mempunyai hasil pas-pasan tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut dan lebih mementingkan pekerjaan demi memenuhi kebutuhan perekonomian. (3) kesenjangan sosial, faktor kesenjangan sangat mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam mengikuti kegiatan pembangunan desa karena pada dasarnya pemilihan anggota dalam kegiatan desa dipilih langsung oleh kepala desa berdasarkan tingkat jabatan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Manembu, Angelia E., Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa, *Jurnal Ilmu Politik*, Vol.7 No.1, 2018
- Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2007
- Suhardono, Edy, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994.
- Adhi, Kusumastuti dan Khoiron, Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, LPSP, Semarang, 2019
- Daeni, M, dan Bambang Agus, Windusancono, Peran Perempuan dalam Pembangunan Melalui Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila, *jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*, Vol.1 No.22, April 2022
- Aulia, Nur Hikmatul, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2020
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal.224
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Triana, Sofiani, Membuka Ruang Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan, *Jurnal Muwazah*, Vol. 1, No.1, Januari-Juni 2009